

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian banyak daerah di Indonesia. Sektor ini tidak hanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelestarian budaya dan lingkungan. Dalam konteks daerah, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan sejauh mana potensi ekonomi lokal dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Nordiawan (2006) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kabupaten Luwu Timur, yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan, memiliki berbagai potensi pariwisata yang meliputi keindahan alam, keanekaragaman budaya, serta warisan sejarah. Destinasi-destinasi seperti Danau Matano, Pantai Ujung Suso, Air Terjun Matabuntu (Meruruno) dan beberapa objek wisata yang lain memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Meski demikian, potensi ini belum sepenuhnya termanfaatkan, terlihat dari rendahnya kontribusi sektor pariwisata

terhadap PAD Kabupaten Luwu Timur dibandingkan dengan sektor lainnya seperti pertambangan dan pertanian.

Berbagai faktor menghambat optimalisasi sektor pariwisata di Kabupaten Luwu Timur. Salah satunya adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi yang masih terbatas, fasilitas pendukung yang belum memadai, serta layanan pariwisata yang belum profesional. Selain itu, rendahnya tingkat promosi dan pemasaran pariwisata juga menyebabkan kurang dikenalnya destinasi-destinasi wisata di Luwu Timur oleh masyarakat luas. Tak kalah penting, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata masih rendah, yang berdampak pada minimnya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dari aktivitas pariwisata.

Pemerintah daerah telah menyadari pentingnya pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya untuk diversifikasi ekonomi dan peningkatan PAD. Namun, upaya yang dilakukan belum terintegrasi dengan baik dan masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan sektor pariwisata yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak terkait, dan berfokus pada keberlanjutan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap PAD.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber utama pendapatan

daerah, mengurangi ketergantungan pada sektor lain yang bersifat ekstraktif, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan.

Pengembangan sektor pariwisata yang terencana dan berkelanjutan akan mampu menciptakan dampak positif tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Luwu Timur, termasuk infrastruktur, kebijakan, promosi, serta peran masyarakat lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang efektif. Kabupaten Luwu Timur yang merupakan salah satu daerah otonom terus berupaya meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari PAD. Dari data Pendapatan Daerah Pemkab Luwu Timur selama 5 tahun terakhir, PAD Kabupaten Luwu Timur umumnya melampaui target PAD yang ditentukan.

Tabel 1.1. Target dan Realisasi PAD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	%	Rasio Pertumbuhan
2019	Rp. 305.909.940.590	Rp. 313.564.038.877	102,5 %	-
2020	Rp. 288.386.464.026	Rp. 329.220.137.283	114,16 %	4,99%
2021	Rp. 301.854.473.673	Rp. 305.929.495.676	101,35 %	-7,07%
2022	Rp. 325.302.193.230	Rp. 341.265.079.449	104,91 %	11,55%
2023	Rp. 390.691.353.806	Rp. 394.961.876.615	101.09 %	15,73%
2024	Rp. 365.683.777.307	Rp. 391.435.536.953	107,04%	-0,89%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Timur, 2020-2024

Dari data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Timur di atas, pada tahun 2021 mengalami penurunan pendapatan sekitar 7,07% namun pada tahun tersebut PAD tetap mencapai target bahkan di atas target yang ditentukan. Sementara pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan signifikan masing-masing sebesar 11,55% dan 15,73% sedangkan pada tahun 2024 rasio pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -0,89% namun realisasi PAD pada tahun tersebut melebihi target yang ditentukan.

Pajak merupakan hal sangat penting bagi daerah untuk membiayai jalannya pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk itu pemerintah daerah harus dapat memaksimalkan peningkatan pengelolaan pajak daerah yang berimbas pada meningkatnya pendapatan daerah. Kementerian Keuangan Indonesia secara berkala merilis data tentang keuangan daerah, termasuk kontribusi pajak daerah terhadap PAD. Pajak daerah biasanya menjadi komponen terbesar dalam PAD, meskipun persentasenya dapat bervariasi tergantung pada kapasitas ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya pajak daerah ditentukan oleh komponen pajak daerah itu sendiri.

**Tabel 1.2 Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2020-2024**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Rasio Pertumbu han (%)
2019	Rp. 152.767.500.000,00	Rp. 168.433.208.386	110,25	-
2020	Rp. 159.477.500.000,00	Rp. 192.720.735.828	120,85	14,42%
2021	Rp. 178.777.000.000,00	Rp. 183.113.097.975	102,43	-4,99%
2022	Rp. 189.380.000.000,00	Rp. 202.810.479.953	107,09	10,76%
2023	Rp. 238.588.526.149,00	Rp. 246.712.996.066	103,41	21,65%
2024	Rp. 219.905.665.243,23	Rp. 254.942.577.502,52	115,59%	3,33%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Luwu Timur, 2020-2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara nominal realisasi pajak daerah Kabupaten Luwu Timur dari Tahun 2019 sampai tahun 2023 selalu mencapai target. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang boleh dikatakan baik. Namun dari data realisasi terdapat penurunan nilai pendapatan pajak daerah yaitu pada tahun 2021 yakni dari Rp. 192.720.735.828,60 di Tahun 2020 menjadi Rp. 183.113.097.975,64 di Tahun 2021 atau dengan kata lain rasio pertumbuhannya adalah -4,99%. Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 terlihat mengalami kenaikan rasio yang cukup signifikan yaitu 10,76% dan 21,65%.

Pajak daerah memiliki beberapa komponen yang masing-masing berkontribusi terhadap PAD. Adapun komponen pajak daerah berkontribusi terhadap PAD pemerintah Kabupaten Luwu Timur adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak air tanah pajak mineral bukan logam dan batuan,

pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBBP2), dan pajak perolehan hak atas tanah dan bangunan (PBHTB).

Pendapatan daerah dari sektor pariwisata merupakan pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan pariwisata, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan lain sebagainya. Pendapatan dari sektor pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Jenis PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

No	Jenis PAD	Target	Realisasi	Unit Kerja
1	Pajak Hotel	Rp. 1.300.000.000,00	Rp. 539.882.780,00	Bapenda
2	Pajak Restoran	Rp. 11.500.000.000,00	Rp. 8.996.393.854,00	Bapenda
3	Pajak Hiburan	Rp. 45.000.000,00	Rp. 46.772.000,00	Bapenda
4	Retribusi Penyewaan Bangunan: - Pemanfaatan Andi Nyiwi Park - Pemanfaatan Gedung Olahraga Malili - Pemanfaatan Studio Musik	Rp. 5.000.000,00 Rp. 30.000.000,00 Rp. 2.500.000,00	Rp. 1.814.000,00 Rp. - Rp. 150.000,00	Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga
5	Retribusi Pelayanan Penyediaan Tempat Kegiatan Usaha: - Kios Tipe B	Rp. 2.100.000,00	Rp. -	Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga
6	Retribusi Pelayanan Tempat Khusus Parkir: - Parkir di Sarana dan Prasarana Olahraga - Parkir di tempat rekreasi	Rp. 1.500.000,00 Rp. 2.500.000,00	Rp. 9.125.000,00 Rp. 1.463.000,00	Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga
7	Retribusi pelayanan			Dinas Pariwisata

No	Jenis PAD	Target	Realisasi	Unit Kerja
	Tempat Rekreasi dan Olahraga:			Kepemudaan dan Olahraga
	- Sarana dan Prasarana Olahraga	Rp. 50.900.000,00	Rp. 33.125.000,00	
	- Tempat Rekreasi	Rp. 53.000.000,00	Rp. 43.432.000,00	

Sumber: Badan Pendapatan Daerah dan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pendapatan dari sektor pariwisata ditangani oleh 2 Unit Kerja yakni Badan Pendapatan Daerah dan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga. Pendapatan daerah yang berada di bawah leading koordinasi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga baru dilaksanakan di tahun 2024. Data di atas menunjukkan bahwa Capaian target masih jauh dari realisasi pendapatan yang diharapkan sehingga perlu strategi untuk menaikkan penerimaan pendapatan di sektor pariwisata tersebut.

Tabel 1.4 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 – 2024

Tahun	Jumlah kunjungan Wisatawan	Rasio Pertumbuhan
2019	2.557	-
2020	2.608	1,99%
2021	2.661	2,03%
2022	306.131	11.404,36%
2023	406.579	32,81%
2024	410.816	1,04%

Sumber : Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, 2020-2024

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan selama 5 tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kunjungan

wisatawan sebanyak 2.661 orang dengan rasio pertumbuhan 2,03% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat signifikan yakni sebanyak 306.131 orang atau rasio pertumbuhan sebesar 11.404,36%. Hal ini disebabkan oleh antusiasme Masyarakat untuk berwisata cukup tinggi pasca covid-19 dimana pada tahun 2022 sudah mulai kembali dibuka objek-objek wisata. Selanjutnya pada tahun 2023 masih mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 32,81%. Selanjutnya pada tahun 2024 masih mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,04%.

Tabel 1.5 Potensi Daya Tarik Wisata

No	Nama Daya Tarik Wisata	Pemilik / Pengelola	Jenis Wisata	Lokasi/ Alamat
1	GOWA BATU PUTIH	BUMDES/ POKDARWIS	WISATA ALAM	DESA BATU PUTIH KECAMATAN BURAU
2	PANTAI LEMO	POKDARWIS	WISATA BAHARI	DUSUN LEMO, DESA MABONTA KEC. BURAU
3	PANTAI UJUNG SUSO	POKDARWIS	WISATA BAHARI	DUSUN BENTENG, DESA MABONTA, KEC. BURAU
4	PANTAI BALO-BALO	BUMDES	WISATA BAHARI	DESA B ALO-BALO, KEC, WOTU
5	BANUA PANGKA	Pemerintah dan Masyarakat	WISATA BAHARI	DESA BAWALIPU, KEC, WOTU
6	MAKAM PUA SANRO	Pemerintah dan Masyarakat	WISATA RELIGI	DESA, LAMPENAI, KEC. WOTU
7	SEMOGA LESTARI WATER PARK	SWASTA	WISATA BUATAN	DESA LESTARI, KEC. TOMONI
8	BATU PAPAN	PEMERINTAH DESA	WISATA ALAM	DESA RANTE MARIO, KEC. TOMONI

9	WATU MAETA MALELA	BUMDES	WISATA ALAM (SUNGAI)+D19	DESA MALELA, KEC. MANGKUTAN
10	DANAU MATANO	1. BKSDA 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE) 4. Pemdes/ Bumdes 5. Perseorangan	WISATA ALAM (DANAU)	DESA MATANO, KEC. NUHA
11	DANAU TOWUTI	1. BKSDA 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE) 4. Pemdes/ Bumdes 5. Perseorangan	WISATA ALAM (BUATAN/KOLA M RENANG)	KECAMATAN TOWUTI
12	DANAU MAHALONA	1. BKSDA 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE) 4. Pemdes/ Bumdes 5. Perseorangan	WISATA ALAM (DANAU)	KECAMATAN TOWUTI
13	MATA AIR MATANO (BURA-BURA)	BUMDES	WISATA ALAM	DESA MATANO, KEC. NUHA
14	MAKAM MOKOLE LAKAMANDIU	1. Pemerintah Desa Matano 2. Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga	WISATA ALAM BUDAYA	DESA MATANO, KEC. NUHA

15	PANTAI PAMUA DAHU- SALONSA	1. Pemerintahan Desa Sorowako 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE)	WISATA BAHARI	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
16	PANTAI IDE	1. Pemerintahan Desa Sorowako 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE)	WISATA BAHARI	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
17	BUMI PEKEMAHAN SAWERIGADIN G	1. Pemerintahan Desa Sorowako 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE)	WISATA ALAM (PERKEMAHAN)	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
18	PANTAI MOLINO TOPUNDAU	1. Pemerintahan Desa Sorowako 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE)	WISATA BAHARI	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
19	PANTAI KUPU- KUPU TAPU SINGKOLE	1. Pemerintahan Desa Sorowako 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE)	WISATA BAHARI	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
20	PANTAI IMPIAN-OLD CAMP	1. Pemerintahan Desa Sorowako 2. Dinas Paiwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE)	WISATA BAHARI	DESA OROWAKO, KEC. NUHA

21	LAA WAA RIVER PARK	1. BUMDES 2. POKDARWIS	WISATA ALAM (SUNGAI)	DESA MATANO, KEC. NUHA
22	PANTAI SIUONE	1. BKSDA 2. Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga 3. Pihak Swasta (PT. VALE) 4. Pemdes/ Bumdes	WISATA ALAM (DANAU)	KEC. TOWUTI
23	PERMANDIAN ALAM SILIKA GARDEN	Perseorangan	WISATA ALAM (PERMANDIAN)	DESA LIOKA, KEC. TOWUTI
24	TELAGA SILIKA	MASYARAKAT	WISATA ALAM	DESA LIOKA, KEC. TOWUTI
25	PERMANDIAN BUKIT KASIH	Perseorangan	WISATA ALAM (PERMANDIAN)	DESA BARUGA , KEC. TOWUTI
26	PEMANDIAN ALAMIAH	Perseorangan	WISATA ALAM (PERMANDIAN)	DESAASULI, KEC. TOWUTI
27	NGANGA NDANAO	BKSDA	WISATA ALAM	DESA MATANO, KEC. NUHA
28	AIR TERJUN MATABUNTU (UWOI MERURUNO)	Pemda, Masyarkatat, KPHL	WISATA ALAM (AIR TERJUN)	DESA LEDU-LEDU, KEC. WASUPONDA
29	BUKIT AGRO TABARANO	Perseorangan	WISATA ALAM (PERBUKITA)	DESA TABARANO, KEC. WASUPONDA
30	KALI DINGIN	Perseorangan	WISATA ALAM (SUNGAI)	DESA TABARANO, KEC. WASUPONDA
31	RUMAH TRADISIONAL PADOE	PEMERINTAH DAN MASYARAKAT	WISATA BUDAYA	DESA TABARANO, KEC. WASUPONDA
32	TELAGA BENOA	Masyarakat	WISATA ALAM (TELAGA)	DESA LEDU-LEDU, KEC. WASUPONDA
33	TAIPA	Bumdes Sorowako	WISATA ALAM (DANAU)	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
34	BUKIT SEGITIGA	Bumdes	WISATA ALAM	DESA SOROWAKO, KEC. NUHA
35	MUSEUM ALAT BERAT/NURSE RY	PTVI	WISATA BUATAN	KEC. NUHA
36	PULAU WASUBONTI	BKSDA dan Pemdes	WISATA BAHARI	DESA BANTILANG, KEC. TOWUTI
37	AIR TERJUN MATA DEWA	BKSDA dan Pemdes	WISATA ALAM (AIR TERJUN)	DESA LOEHA, KEC. TOWUT

38	WATU RERE	BKSDA dan perseorangan	WISATA ALAM	KEL. MAGANI, KEC. NUHA
39	PANTAI PASIR HITAM TO'BELA	BKSDA dan Pemkab	WISATA BAHARI	DESA TIMAPU, KEC. TIMAMPU
40	NINDARA CAFE	Perseorangan	WISATA BUATAN	KEC. TOWUTI
41	ARUM JERAM BALAMBANO	KPH, Kelompok Masyarakat	WISATA ALAM (SUNGAI)	DESA BALAMBANO, KECC. WASUPONDA
42	PULAU BULU POLOE	PEMERINTAH	WISATA ALAM	DESA HARAPAN, KEC. MALILI
43	AIR TERJUN WAE WARUE	MASYARAKAT	WISATA ALAM	DESA ATUE, KEC. MALILI
44	SUNGAI MALILI	Pemerintah	WISATA ALAM (SUNGAI)	KEL. MALILI, KEC. MALILI
45	KAPAL TENGGE LAM	Pemda, Pemdes	WISATA BUDAYA	DESA BALANTANG, KEC. MALILI
46	SALU MANGORO / TOMPOTKA	PEMERINTAH DESA	WISATA ALAM	DESA USSU, KEC. MALILI
47	SUMUR LAGAROANG	Pemerintah	WISATA ALAM (SUMUR TUA)	DESA BARUGA, KEC. MALILI
48	LANDMAK MALILI	Pemda	WISATA BUATAN	DESA PUNCAK INDAH, KEC. MALILI
49	DERMAGA PASI-PASI	PEMERINTAH DESA	WISATA BAHARI	DESA PASI-PASI, KEC. MALILI
50	PANTAI LAMPIA	Perseorangan	WISATA BAHARI	DESA HARAPAN, KEC. MALILI
51	KOLAM HAWAI	Pemerintah Bumdes	WISATA BUATAN	DESA ATUE, KEC. MALILI
52	UELANTI	Pemerintah Desa kasintuwu	WISTA ALAM (SUNGAI)	DESA KASINTUWU, KEC. MANGKUTANA
53	PERMANDIAN ALAM MANTADULU	Masyarakat	WISATA ALAM	DESA MANTADULU, KEC. ANGKONA
53	PERMANDIAN LOPI	Perseorangan		DESA MARGOLEMBO, KEC. MANGKUTANA
54	AIR TERJUN SALUANOANG	Pemerintah dan Masyarakat	WISATA ALAM	DESA KASINTUWU, KEC. MANGKUTANA
55	TAMAN NIRWANA PARK (TILUNG)	Perseorangan	WISATA BUATAN	DESA TADULAKO, KEC. TOMONI

56	PERMANDIAN KAPA	Perseorangan	WISATA BUATAN	DESA BAYONDO, KEC. TOMONI
57	PANTAI LOPPE	MASYARAKAT	WISATA BAHARI	DESA LAMPENAI, KEC. WOTU
58	PANTAI BAHARI	MASYARAKAT	WISATA BAHARI	DESA KALAENA, KEC. WOTU
59	RUMAH TRADISIONAL TAMBE'E	Pemerintah dan Masyarakat	WISATA BUDAYA	DESA PARUMPANAI, KEC. WASUPONDA
60	DANAU TARAPANG MASAPI	BELUM DI KELOLA	WISATA ALAM	KEC. TOWUTI
61	DANAU LONTOA	BELUM DI KELOLA	WISATA ALAM DANAU	KEC. TOWUTI

Sumber : Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, 2024

Tabel 1.6 Objek Wisata yang Kelola oleh Pemda Luwu Timur Sampai Pada Tahun 2024

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan
1.	Pantai Ujung Suso	Burau
2.	Pantai Lemo	Burau
3.	Banua Pangka	Wotu
4.	Sungai Malela	Mangkutana
5.	Landmark	Malili
6.	Matabuntu	Wasuponda
7.	Pantai Sione	Towuti
8.	Mata Air Bura-bura	Nuha
9.	Pulau Wasubonti	Towuti
10.	Pantai Lamaapuh	Towuti

Sumber : Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan objek wisata yang dikembangkan oleh Pemkab Luwu Timur dari 61 objek wisata yang ada di Luwu Timur. Terdapat 10 (sepuluh) objek wisata yang dikembangkan yakni Pantai Ujung Suo, Pantai Lemo, Banua Pangka, Sungai Malela, Landmark, Pulau Wasubonti, Pantai Lamaapuh, Mata Air Bura-bura, Towuti, dan Mangkutana.

Matabuntu, Pantai Siuone, Mata Air Bura-bura, Pulau Wasubonti dan Pantai Laamapuh.

1.2 Rumusan Masalah

Penerimaan pendapatan dari retribusi jasa usaha kepariwisataan di Kabupaten Luwu Timur tidak memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor:

- Adanya penolakan dari warga disekitar objek wisata, yang tidak mau dilakukan penarikan retribusi
- Beberapa objek/destinasi wisata tidak memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan (sangat kecil) karena kurangnya pengunjung yang datang.
- Belum optimalnya pengembangan sektor pariwisata diantaranya; Sarana dan prasarana yang belum memadai, Aksesibilitas ke objek wisata yang tidak memadai, kualitas pelayanan yang belum optimal kepada pengunjung, Belum adanya izin pemanfaatan kawasan hutan dan wilayah konservasi untuk dijadikan destinasi wisata.
- Peningkatan PAD Kabupaten Luwu Timur dari sektor pariwisata sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi. Namun potensi pariwisata yang besar tersebut akan tetap merupakan potensi apabila tidak dikelola dengan baik. Peningkatan PAD dari sektor pariwisata tidak mungkin dapat diwujudkan apabila Pemerintah Kabupaten Luwu Timur tidak melakukan langkah-langkah yang proaktif, baik melalui kebijakan

intensifikasi maupun ekstensifikasi penggalian PAD dari sektor pariwisata. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan masalah (*research problems*) sebagai berikut:

1. Apa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa Strategi prioritas yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Luwu Timur.
2. Merumuskan strategi prioritas yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah mengenai strategi pengembangan sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan PAD di Kabupaten Luwu Timur.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika laporan penelitian merupakan kerangka atau struktur yang diikuti untuk menyusun laporan hasil penelitian. Umumnya, sistematika laporan penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yang

terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Berikut adalah sistematika laporan penelitian yang umum digunakan:

1. Halaman Judul

Berisi judul penelitian, nama peneliti, institusi, dan tahun penulisan.

2. Lembar Pengesahan

Berisi tanda tangan dan pengesahan dari pembimbing atau pihak berwenang (misalnya dosen atau penguji).

3. Kata Pengantar

Berisi ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian, serta tujuan penyusunan laporan.

4. Abstrak

Ringkasan singkat dari seluruh penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Biasanya antara 150-250 kata.

5. Daftar Isi

Memuat seluruh bagian laporan dengan nomor halaman yang jelas, termasuk daftar tabel, gambar, atau lampiran jika ada.

6. Bab I: Pendahuluan

- Latar Belakang: Menjelaskan masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian.
- Rumusan Masalah: Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.
- Tujuan Penelitian: Menyatakan tujuan utama dari penelitian.

- Manfaat Penelitian: Menguraikan manfaat hasil penelitian, baik secara teoretis maupun praktis
- Ruang Lingkup Penelitian: menjelaskan ruang lingkup dan batasan penelitian
- Definisi dan Istilah. Mendefinisikan istilah atau kata yang tidak lazim
- Sistematika Laporan Penelitian merupakan kerangka atau struktur yang diikuti untuk menyusun laporan hasil penelitian.

7. Bab II: Tinjauan Pustaka

- Tinjauan Teori dan Konsep: Menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian.
- Tinjauan Empiris: Review dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik.

8. Bab III: Kerangka Pemikiran

- Kerangka Pemikiran: Penjelasan logis mengenai bagaimana penelitian ini akan dibangun.
- Hipotesis (jika ada): Pernyataan dugaan sementara yang akan diuji dalam penelitian.

9. Bab IV: Metodologi Penelitian

- Rancangan penelitian. Strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai karakteristik variabel dan tujuan penelitian.
- Situs dan Waktu Penelitian. Menguraikan tempat dan kondisi wilayah penelitian.

- Populasi, Sampel dan teknik pengambilan sampel: Menjelaskan subjek atau objek yang diteliti serta teknik pengambilan sampel.
- Jenis dan sumber data: Menyatakan jenis penelitian yang digunakan (misalnya, kualitatif, kuantitatif, eksperimen, dll.).
- Metode pengumpulan data. Menjelaskan metode pengumpulan data (sumber data primer/sekunder) melalui wawancara, kuisioner, observasi dan lain-lain.
- Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. Menjelaskan pengukuran variabel sesuai teknik analisis yang digunakan dan didefinisikan untuk memudahkan pengukuran.
- Instrumen Penelitian: Alat atau metode yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data.
- Teknik Analisis Data: Menjelaskan bagaimana data yang akan dianalisis.

10. Bab V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

- Deskripsi Data: Menyajikan data yang ditemukan dalam penelitian, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi.
- Deskripsi Hasil Penelitian: Menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori atau penelitian sebelumnya. Penjelasan tentang mengapa hasilnya sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesis atau ekspektasi awal.

11. Bab VI: Kesimpulan dan Saran

- Kesimpulan: Ringkasan dari temuan utama penelitian.
- Implikasi. Berupa implikasi teoritis dan praktis.

- Keterbatasan Penelitian. Menguraikan hal-hal yang membatasi penelitian.
- Saran: Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian, baik untuk penelitian lanjutan maupun untuk penerapan praktis.

12. Daftar Pustaka

Berisi daftar sumber yang digunakan dalam penelitian (buku, jurnal, artikel, dsb.) yang ditulis sesuai dengan format kutipan yang berlaku (APA, MLA, Chicago, dll.).

13. Lampiran

Berisi dokumen pendukung yang tidak dimasukkan dalam bagian utama laporan, seperti kuesioner, transkrip wawancara, data mentah, atau gambar tambahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1. Konsep Pariwisata

Pariwisata merujuk pada perjalanan dan kunjungan seseorang ke suatu tempat yang berbeda dari tempat tinggalnya, baik untuk tujuan rekreasi, bisnis atau edukasi. Hal ini melibatkan sejumlah aktivitas, seperti menginap di hotel, menjelajah tempat-tempat wisata, mencicipi makanan lokal dan berinteraksi dengan budaya serta lingkungan baru.

Menurut The World Tourism Organization (UNWTO), yang dilansir dari organisasi tersebut, pariwisata adalah fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang melibatkan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi, bisnis, atau profesional. Konsep ini mencakup aspek global dari pariwisata dan menekankan peran penting dalam aspek sosial, budaya dan ekonomi.

Menurut Middelton, Fyall dan Morgan dalam Yusendra, Vol. 5, No. 2 (2015) mendefinisikan pariwisata sebagai semua kegiatan dengan perjalanan dalam jangka waktu pendek menuju ke destinasi/lokasi di luar area tempat mereka tinggal, hidup, bekerja dan menjalani aktivitas sehari-hari. Senada dengan Middelton dan Clarke, Hunziker dan Krapf dalam Yusendra, Vol. 5, No. 2 (2015) mendefinisikan kepariwisataan adalah seluruh gejala (fenomena) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan

maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahi dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

Sementara itu, Nyoman S. Pendit dalam bukunya berjudul “Ilmu Pariwisata” (1994) menggambarkan pariwisata sebagai kegiatan orang-orang yang melakukan perjalanan sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan, para pelancong memiliki berbagai maksud termasuk kunjungan wisata.

Penjelasan yang lebih lengkap diberikan oleh Golder dan Ritchie dalam Yusendra, Vol. 5, No.2 (2015), dimana pariwisata merupakan kegiatan dari orang-orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk jalan-jalan, mengunjungi teman dan kerabat, mengambil liburan dan bersenang-senang. Orang-orang tersebut mungkin menghabiskan waktu luang mereka terlibat dalam berbagai olahraga, berjemur, silaturahmi, bernyanyi, mengambil perjalanan, tur, membaca, atau hanya menikmati lingkungan.

2.1.2. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata merupakan serangkaian upaya terencana untuk meningkatkan dan memperbaiki daya tarik, fasilitas, serta infrastruktur pariwisata di suatu destinasi guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang masa tinggal mereka, dan meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui optimalisasi potensi pariwisata, sekaligus menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

Pengembangan pariwisata juga merupakan usaha yang dilakukan agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal.

Menurut Edward Inskeep (1991), pengembangan pariwisata adalah proses yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan berbagai upaya untuk memperbaiki atau menciptakan destinasi baru. Ini meliputi pengelolaan sumber daya wisata secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata harus dirancang dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang, baik bagi lingkungan maupun masyarakat.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berdasarkan pada 4 (empat) prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu:

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai

yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

2.1.3. Konsep Industri Pendukung Pariwisata

1. Sarana Kepariwisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawanannya. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan wisatawan. Untuk mendukung pencapaian yang lebih baik perlu adanya kemampuan pengelolaan yang memadai

sesuai dengan kondisi objek dan kebutuhan pengunjung. Ada 3 (tiga) bagian yang penting dalam sarana kepariwisataan, antara lain:

a) Sarana Pokok Kepariwisata (*Main Tourism Suprastruktur*)

Yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang termasuk di dalamnya adalah:

- 1) *Travel Agent*
- 2) *Tour Operator*
- 3) Perusahaan Transportasi
- 4) Restoran, Bar, objek dan atraksi wisata

b) Sarana Pelengkap Kepariwisata (*Supplementing Tourism Suprastruktur*)

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjunginya. Yang termasuk di kelompok ini adalah:

- 1) Lapangan tenis
- 2) Lapangan golf
- 3) Lapangan bola kaki, kolam renang, bilyar, dan lain sebagainya

c) Sarana Penunjang Kepariwisata (*Supporting Tourism Suprastruktur*)

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap yakni fasilitas-fasilitas yang diperlukan wisatawan khususnya tourism business yang berfungsi untuk membuat para wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di daerah tersebut. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1) *Night Club*

2) *Casino*

2. Prasarana Kepariwisataan

Prasarana (infrastruktur) kepariwisataan sesungguhnya merupakan “tourist supply” yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata, karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu kegiatan dari sektor perekonomian juga. Yang dimaksud prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsi dari prasarana adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Pariwisata (dalam Yoeti). Adapun beberapa prasarana yang dapat menunjang pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan, meliputi:

- 1) Pelayanan makan dan minum, yang dapat menyajikan makanan dan minuman yang khas setempat

- 2) Pelayanan tenaga kerja, yang sangat dominan sekali dibutuhkan karena salah satu kunci keberhasilan pembangunan objek wisata adalah kemampuan para tenaga kerja untuk mengelola dengan baik suatu kawasan objek wisata
- 3) Pelayanan informasi, agar dapat mengatur pengunjung yang datang ke objek wisata untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak unsur objek wisata yang dikunjungi, maupun yang dapat mengganggu ketenangan pengunjung itu sendiri mengingat arus kunjungan yang datang cenderung akan lebih meningkat.

2.2 Pemasaran Pariwisata

Pemasaran Jasa Pariwisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Organisasi Pariwisata dunia United Nation World Tourism Organization (UN-WTO) yang didukung oleh Koen Meyers (2009) Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.

Sementara itu Bitner, Gldner, at.al (2009) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan gabungan dari berbagai aktivitas, jasa-jasa dan industri yang menawarkan pengalaman perjalanan bagi seseorang berupa jasa transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman,

pertokoan, jasa hiburan serta hospitality lainnya yang disediakan untuk individu atau kelompok yang bepergian berada jauh dari tempat tinggalnya.

Menurut Lovelock; Kotler dan Keller; Zeithmal, Binter, Greler (2009) yang menyatakan bahwa produk pariwisata bersifat tak berwujud, terkait dengan pengalaman, dikonsumsi secara bersamaan dengan waktu produksi, dan tidak mengakibatkan terjadinya pemindahan kepemilikan (ownership) secara fisik dari produsen kepada konsumen. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 14 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa usaha pariwisata terdiri dari daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan Spa.

2.3 Daya Tarik Wisata

2.3.1. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, ada dua jenis objek dan daya tarik wisata, yaitu (1) objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud alam, flora dan fauna; dan (2) objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Menurut Yoeti dalam Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.142) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Sedangkan menurut Pedit dalam I Gusti Bagus Rai (2016, p.142) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan.

Menurut I Gusti Bagus Rai Utam (2016, p.142) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

2.3.2. Syarat Daya Tarik Wisata

Menurut Maryani dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016, p.144) terdapat syarat yang dapat dipenuhi untuk menjadi daya tarik pada tujuan wisata yaitu:

1. Daya tarik yang dapat dilihat. Hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat berupa pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Hal ini mengisyaratkan bahwa di tempat wisata, menyaksikan sesuatu yang menarik. Wisatawan juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata.
3. Sesuatu yang dapat dibeli. Hal ini mengisyaratkan bahwa tempat tujuan wisata semestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk belanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.
4. Alat transportasi. Hal ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.
5. Penginapan. Untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang akan berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan-penginapan, seperti hotel berbintang atau hotel

2.3.3. Indikator-Indikator Daya Tarik Wisata

Menurut Midelton dalam Basiya R dan Hasan Abdul Rozak (2012), daya tarik wisata terdiri dari:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata.

2. Daya Tarik Wisata Bangunan

Daya tarik wisata bangunan meliputi bangunan-bangunan dengan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monumen, taman dan kebun, convention center, arkeologi, toko-toko khusus, dan lainnya.

3. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik budaya adalah yang meliputi history dan folklore, religion and art, teater, musik, tari-tarian dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah.

4. Daya Tarik Wisata Sosial

Daya tarik wisata sosial adalah sebagai gaya hidup, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

2.4 Keputusan Berkunjung

2.4.1. Pengertian Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung konsumen ke suatu objek wisata pada dasarnya eratnya dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan unsur penting dalam kegiatan pemasaran pariwisata yang perlu diketahui oleh perusahaan, karena perusahaan pada dasarnya tidak mengetahui mengenai apa yang ada dalam pikiran seorang konsumen pada waktu sebelum, sedang dan setelah melakukan kunjungannya pada

suatu objek wisata. Adanya kecenderungan pengaruh industri kepariwisataan terhadap daya tarik dan keputusan berkunjung yang dilakukan oleh konsumen tersebut, mengisyaratkan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan aspek perilaku konsumen, terutama proses pengambilan keputusan berkunjung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan berkunjung adalah perilaku seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi keterjangkauan harga, pencarian atribut yang dicari wisatawan. Kenyamanan saat berlibur dan jangkauan jarak yang ditempuh wisatawan.

2.4.2. Indikator-indikator Keputusan Berkunjung

Indikator-indikator dari keputusan berkunjung antara lain:

1. Keterjangkauan Harga
2. Atribut rekreasi yang dicari wisatawan
3. Kenyamanan saat berlibur
4. Jangkauan jarak yang ditempuh wisatawan

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

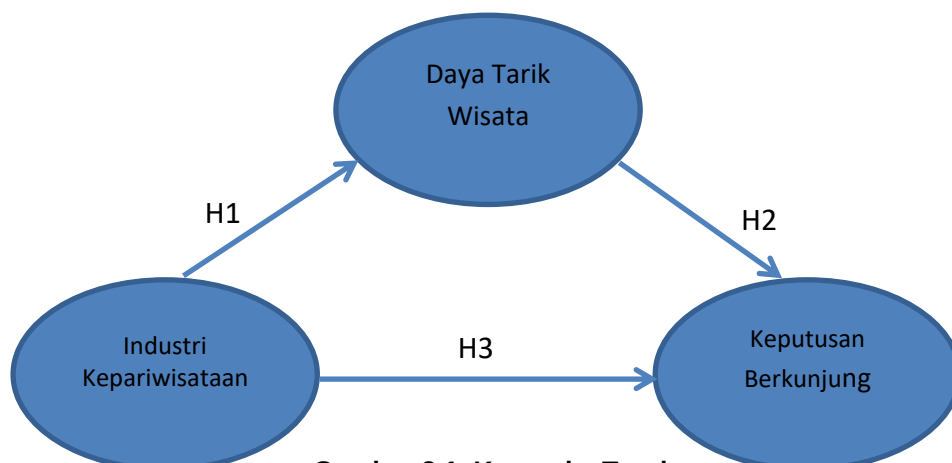
No	Peneliti	Model Analisis dan alat analisis	Hasil
1	Meigi	Model analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif Alat analisis yang digunakan analisis SWOT	Trend Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD Kabupaten Toraja Utara terus mengalami kenaikan pada tahun 2015-2018 dan 2019 sempat mengalami penurunan Berdasarkan hasil identifikasi dan

No	Peneliti	Model Analisis dan alat analisis	Hasil
			analisis terhadap permasalahan, direkomendasikan strategi yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata, adalah melaksanakan pemetaan potensi sektor pariwisata dan jaringan pasar yang dapat dikelola menjadi sumber ekonomi desa dan masyarakat, peningkatan SDM pengelola Wisata, dan pemanfaatan sistem teknologi informasi
2	Rina Masruroh	Metode yang digunakan adalah deskripsi analisis, penelitian dilakukan dengan teknik observasi	Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multiflyer efek secara ekonomi.
3	Fredrick Hendrick Mebri, Ermaya Suradinata, Kusworo	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Data yang dihimpun untuk penelitian ini adalah data yang terkait dengan analisis ASOCA	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Kota Jayapura sudah cukup baik terbukti dari jumlah wisatawan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Kedua, faktor penghambat internal dan eksternal bagi berkembangnya pariwisata di Kota Jayapura diantaranya: kurangnya jumlah pegawai di dinas pariwisata; anggaran APBD yang terbatas dalam menunjang kegiatan pembangunan pariwisata; kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di objek-objek wisata; dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya objek wisata untuk menunjang ekonomi masyarakat sekitar.
4	Natalia E Sihombing, Indah Juliana Br Hutagalung	Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif Metode analisis data yang digunakan adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Sektor Pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih belum optimal dan belum maksimal, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata,

No	Peneliti	Model Analisis dan alat analisis	Hasil
		keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengcoding data, menerapkan proses coding, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dan menginterpretasi atau memaknai data	aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai aset wisata, belum optimalnya fungsi dan kerjasama antarlembaga Pariwisata.
5	Defiana Indah Safitri, Whinarko Juliprijanto	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan dengan teknik observasi wawancara	Hasil penelitian, strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata Kota Magelang. Strategi – strategi tersebut dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan PAD Kota Magelang.

2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.



Gambar 2.1. Kerangka Teori